

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Teori tutor sebaya mengadopsi pendapat Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* yang mengatakan “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.”⁵

Christopher Kloppe dan Steve Drew di dalam bukunya yang berjudul *Teaching For Learning and Learning for teaching*, menegaskan bahwa mengajar untuk belajar dan belajar untuk mengajar merupakan agenda pemerintah dan kelembagaan tentang kualitas pengajaran pendidikan tinggi. Ini menekankan peran penting tutor sebaya mengajar dapat bermain melalui perbaikan pendukung dalam praktek mengajar dan hasil belajar siswa.⁶

⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) (Yogyakarta: Yappendis, 2004), 24.

⁶ Christopher Kloppe dan Steve Drew, *Teaching For Learning and Learning for teaching* (Rotterdam: Sense Publishers, 2015), 1.

Proyek ini dieksplorasi potensi untuk tutor sebaya pengajaran untuk meningkatkan pengajaran berlatih dan pada saat yang sama meningkatkan hasil belajar siswa. Itu kualitas yang ada di Universitas pengukuran mengajar yang mapan - pengalaman siswa mengajar (tutor) dan mitranya, pengalaman siswa tentu saja dapat memperkuat budaya ruang mengajar privat. Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Tutor sebaya merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Dalam hal ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok. Dari banyak pengalaman pembelajaran tutor sebaya lebih jalan dari pada tutor oleh seorang guru karena situasi siswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.⁷

Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan Pembelajaran kooperatif bukan Pembelajaran kompetitif. Rasa saling

⁷ Paul Suparno, *Metodologi Belajar Fisika* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2007), 139-140.

menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui kerjasama. Seorang tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Ketika mereka belajar menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Pembelajaran tutor sebaya sekali lagi lebih lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, dikarenakan peserta didik melihat masalah permasalahan dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih di mengerti oleh temannya.

Ischak mendefinisikan tutor sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami.⁸ Selanjutnya Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Sedangkan menurut Winataputra pengajaran dengan tutor sebaya adalah pembelajaran belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk

⁸ Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1987),. 34.

membantu temannya dalam melaksanakan suatu pembelajaran atau memahami suatu konsep. Dari uraian pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Tutor Sebaya adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa

2. Syarat Tutor Sebaya

Untuk menentukan seorang siswa layak atau tidak dijadikan tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan menjadi tutor yaitu sebagai berikut:

- a. Murid yang tergolong prestasi belajarnya baik
- b. Mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.⁹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi seorang tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.

⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Malang: Nuha Litera, 2008), 85-86.

- c. Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya.¹⁰

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi persyaratan tersebut memang agak sukar, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor sebaya membantu pelaksanaan perbaikan, bukan mendiagnosa. Dengan adanya persyaratan-persyaratan tersebut maka guru tidak sembarangan dalam menentukan tutor, sehingga siswa yang memiliki kesulitan belajar bisa terbantu.

3. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam pembelajaran tutor sebaya ada dua tujuan yang akan dicapai dan ada beberapa fungsi tutor sebaya, yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 25.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran tutor sebaya, diantaranya:

- a. Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
- b. Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
- c. Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian, dan teknik administratif lainnya sesuai tuntutan program modular.
- d. Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah Motivasi Berprestasi mandiri dan motif berprestasi.¹¹

4. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berarti proses, perubahan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman materi pengajaran PAI berarti suatu proses atau cara memahami materi

¹¹ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 169-170.

pengajaran PAI supaya paham dan pengetahuan banyak yang hasilnya dapat di ukur dengan test. Menurut Hamalik,¹² tahap-tahap pembelajaran pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Guru membuat program pengajaran menggunakan metode tilawati baik secara klasikal maupun individu.
- 2) Tujuannya: mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan naghom.
- 3) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
- 4) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor.
- 5) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Tutor sebaya ditugaskan untuk menyampaikan materi yang sudah diberikan oleh guru kepadanya.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),163.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setiap pertemuan guru mengajrkan dengan metode tilawati dan lebih inten kepada siswa tutor.
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menjelaskan dan berdiskusi tentang makanan halal dan haram, selanjutnya tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.
- 3) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah- pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Setelah pembelajaran pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) Mengingatkan tutor untuk belajar tilawati secara mandiri baik dengan bimbingan guru maupun individu.

B. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti

melewati atau melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki; “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”¹⁴

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹⁵ Adapun pengertian Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa Arab tilawatun yang artinya pembacaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.¹⁶ Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi

¹³ Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet ke-1, 40.

¹⁴ Frista Artmanda W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2008), Cet ke-4, 27.

¹⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2014), Cet ke-4, 176.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, tp, tth.

pembelajarannya dengan lagu rost yang karakter lagunya allegro yaitu gerak ringan dan cepat.¹⁷ Lagu rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murattal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam shalat. Lagu rost memiliki 4 tingkatan nada, yaitu *awal maqom rost, kuflah zinjiron, syabir alarrost, alwan rost*.¹⁸

Adapun sifat dan kegunaan lagu rost yaitu sebagai berikut:

- a. Sifat-sifat lagu rost
 - 1) Mempunyai gerak ringan
 - 2) Terdapat kelincahan dan bersemangat
 - 3) Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara
 - 4) Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.
- b. Kegunaan lagu rost
 - 1) Memberi Semangat kepada persembahan bacaan dengan sepenuhnya
 - 2) Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar
 - 3) Memberi keinsafan dan ketenangan jiwa
 - 4) Memberi tenaga kepada lagu-lagu yang akan dibaca sesudahnya
 - 5) Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.¹⁹

¹⁷ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), Cet ke-3, 28.

¹⁸ Al-Qurthubi, *dalam buku Muhsin Salim, Ilmu Naghham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Rapta, 2004), 55.

¹⁹ Moh. Hikam Rofiqi, *Antiq Aturan Tilawatil Qur'an*, (Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an PONPES Lirboyo, 2011), 20.

Berdasarkan pengertian tersebut, metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an menggunakan lagu rost dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa. Adanya penekanan-penekanan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia, yaitu otak, mata, mulut, dan hati. Saat anak diminta untuk membaca secara perlahan-lahan, maka pada saat itu pula diharapkan terjadi keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, sesuai dengan kriteria, membaca cepat, dan bertajwid.²⁰ Selain itu dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan siswa, karena untuk membentuk siswa yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

²⁰ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010),14.

2. Penyusun Metode Tilawati

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990.²¹ Berikut ini merupakan penyusun metode Tilawati, diantaranya:

- a. KH. Masrur Masyhud, S.Ag. dari Jombang, sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam favorit di kabupaten Bondowoso.
- b. KH. Thohir Al Aly, M.Ag. dari Mojokerto, sebagai salah satu pembina dan pelatih guru Al-Qur'an.
- c. KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik, sebagai salah satu pelopor manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an
- d. Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang sebagai salah satu perintis dan pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya, yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya, sehingga menyusun buku Tilawati beserta strategi mengajar Al-Qur'an melalui metode Tilawati bisa berkembang sampai saat ini.

3. Prinsip Metode Tilawati

Keempat Prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Tilawati diantaranya, yaitu : a) Diajarkan secara praktis, b) Menggunakan lagu rosti, c) Diajarkan secara klasikal menggunakan

²¹ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010),7-9.

peraga, d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.²² Keempat prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode Tilawati karena saling berkaitan. Oleh karena itu prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

4. Pendekatan Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.²³ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yaitu: a) Pendekatan klasikal, yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga, b) Pendekatan individual, dengan teknik baca simak, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak.

5. Materi Tilawati

- a. Pada materi Tilawati jilid pertama, siswa akan diajarkan tentang pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf hijaiyah berharakat fathah tidak sambung, huruf hijaiyah berharakat fathah sambung, huruf hijaiyah asli, dan angka Arab.

²² Abdurrahim Hasan, dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010),5.

²³ Abdurrahim Hasan, dkk, Strategi Pembelajaran Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010),7.

- b. Pada materi Tilawati jilid ke-2, siswa akan diajarkan tentang kalimat berharakat fathah, kalimat berharakat *fathahtain*, *kasrahtain*, dan *dhammahtain*, selain itu juga diajarkan tentang bentuk-bentuk huruf *ta'*, dan kalimat/bacaan panjang satu alif.
- c. Pada materi Tilawati jilid ke-3, siswa akan diajarkan tentang huruf lam sukun, *alif lam qamariyyah*, agar supaya ditekan dalam membacanya, selain itu juga mengenalkan huruf hijaiyah yang bersukun lainnya, seperti mim sukun, *sin* dan *syin sukun*, *ra' sukun*, dan lainnya.
- d. Pada materi Tilawati jilid ke-4, siswa akan diajarkan tentang huruf-huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun, dan mim tasydid, cara me-waqafkan kalimat, bacaan *lafzhul jalalah*, *alif lam syamsiyyah*, bacaan *ikhfa hakiki*, huruf *muqattha'ah*, dan *idgham bighunnah*.
- e. Pada materi Tilawati jilid ke-5, siswa akan diajarkan tentang *Idgham bighunnah*, bacaan *qalqalah*, *iqlab*, *ikhfa syafawi*, *idgham bila gunnah*, *lam sukun* bertemu *ra'*, *idzhar halqi*, *mad lazim mutsaqqal kilmi* dan *mad lazim mukhaffaf harfi*, dan juga tanda-tanda *waqaf*.
- f. Pada materi Tilawati jilid ke-6, siswa akan diajarkan tentang surah-surah pendek, mulai dari surah ad-Dhuha sampai dengan surah an-Nas, siswa juga diajarkan tentang ayat-ayat pilihan seperti ayat *kursy*, ayat tentang do'a-do'a, dan juga selain itu diajarkan juga

tentang bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya (*musykilat* dan *gharib*).

6. Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi/munaqasyah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan. Perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.²⁴ Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Dalam metode Tilawati ada 3 macam evaluasi, yaitu:²⁵

a. Pre Test

Pre Test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengelompokkan kelas.

b. Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen
- 2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

²⁴ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 18.

²⁵ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 19.

c. Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.²⁶

7. Target Kualitas

- a. Tartil membaca Al-Qur'an, diharapkan setelah siswa menyelesaikan seluruh paket pembelajaran, siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu menguasai fashahah secara praktek, menguasai tajwid secara teori dan praktek, menguasai *gharib* dan *musykilat* secara teori dan praktek, dan suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an, serta menguasai lagu *rost* Khatam Al-Qur'an 30 juz, yaitu siswa dinyatakan selesai jika telah khatam Al-Qur'an 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus *munaqasyah*.
- b. Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama, ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya: hafalan surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafal bacaan shalat, hafal do'a-do'a harian, memahami pelajaran fikih, sejarah, akhlak, dan lain-lain.

²⁶ Abdurrahim Hasan, dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 20-24.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan untuk mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut, dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.²⁸

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi sumber akidah umat Islam. Secara mutlak Al-Qur'an adalah perkataan yang paling agung dan paling mulia, atau dengan kata lain wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang dinukilkan secara mutawatir ditulis pada mushaf yang merupakan sumber utama syar'iat agama Islam dan membacanya bernilai ibadah, serta mempelajarinya adalah amal yang sangat mulia dan sangat baik.²⁹

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang

²⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5.

²⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992), 27.

mengandung seni, seni membaca Al-Qur'an. Setiap orang Islam berlomba untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Perlombaan membaca Al-Qur'an dengan baik itu sudah terlihat membudaya di kalangan umat Islam, terutama di Indonesia. Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam, hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran Al-Qur'an ini perlu diperbarui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, serta memahami dan mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya pun akan dinilai sebagai ibadah.

2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

a. Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq [96] : 1-5).

b. Dasar Hadits

Hadis yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut: “Dari Abu Umamah Al Bahiliy, (beliau berkata), “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena ia (Al-Qur’an) akan datang pada hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim no. 1910).

c. Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur’an karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari atau yang tidak disadari,

psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.³⁰ Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

3. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an, namun adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan bathiniyyah.

a. Adab lahiriyah, diantaranya:

1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia.³¹

2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat yang kotor, dan lain-lain. Hendaknya

³⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 1.

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanihan Membaca Al-Qur'an Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet ke-1, 38.

pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, atau tempat yang dianggap terhormat.

3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

4) *Bersiwak* (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog pada Allah, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

5) Membaca *ta'awudz* dan *basmallah* (kecuali dalam surat At-Taubah)

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk” (QS. An-Nahl [16] : 98).

6) Membaca dengan tartil Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan, dan memperhatikan tajwidnya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^{٣٢}

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil [73] : 4).

7) Membaca Jahr (Nyaring)

8) Memperindah suara.

b. Adab bathiniyah, diantaranya :

1) Membaca Al-Qur’an dengan tadabbur. Tadabbur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

2) Membaca Al-Qur’an dengan khusyuk, artinya merendahkan hati kepada Allah, sehingga Al-Qur’an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi yang membacanya. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Isra’ ayat 109:

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk” (QS. Al-Isra’ [17] : 109).

3) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur’an hanya karena Allah dan mengharap ridha Allah.³²

³² Abdul Majid Khon, *Praktik Qira’at Keanehan Membaca Al-Qur’an Qur’an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet ke-1, 38.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

"Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).

- b. Kenikmatan yang tiada bandingnya
- c. Al-Qur'an memberi syafa'at di hari Kiamat "Dari Abu Umamah Al Bahiliy, (beliau berkata), "Aku mendengar Rasulullah Sshallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." (HR. Muslim no. 1910)

- d. Pahala berlipat ganda.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya.³³ Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang di tunjukkan bahwa siswa telah mampu

³³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Ebook: Pustaka Al-Kautsar, 2020, 17.

mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri⁴. Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat di observasi. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada materi surat Al-Alaq. Indikator kemampuan membaca Al-Quran ada yaitu:

a. Tajwid

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan.³⁴ Dalam membaca Al-Quran terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran.

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Ebook: Pustaka Al-Kautsar, 2020, 19.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid :

- 1) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik sesuai dengan makhraj dan sifatnya
- 2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Quran melalui tata cara membaca Al-Quran yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Quran dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Quran bersifat tanqifi yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah ”sesungguhnya mengumpulkan Al-Quran dan membacanya adalah tanggungjawab kami, jika kami telah membacanya, maka kamu ikuti bacaan itu.
- 3) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus dari perbuatan dosa.³⁵

b. Fashahah

Pada umumnya fasahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Quran. Jika seseorang mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu ahkam al waqaf wa al-ibtidal, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran.³⁶

³⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Ebook: Pustaka Al-Kautsar, 2020, 25.

³⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Ebook: Pustaka Al-Kautsar, 2020, 35.

Namun dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan sekolah dasar maka, semua aspek yang menjadi indikator dalam membaca Al-Quran tidak secara langsung diberikan semua kepada siswa tersebut. Mengingat siswa Madrasah Ibtidaiyah kisaran umurnya 6 sampai 12 tahun sehingga masih dikategorikan daya tangkap masih tergolong rendah dibandingkan dengan siswa yang di sekolah tingkat lanjutan. Dengan berbagai pertimbangan tersebut maka, hanya dibatasi menjadi tiga indikator dalam membaca Al-Quran yaitu :

1) Pengenalan huruf

Dalam pengenalan huruf ini siswa diharapkan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Membaca permulaan dalam terjemahan umum adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan. Menurut Soejono dalam membaca permulaan harus menguasai beberapa hal (teknik) yang harus dikuasai anak :

- a) Mengenalkan siswa pada huruf-huruf abjad sebagai tanda suara atau bunyi
 - b) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
 - c) Pengetahuan huruf- huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.
- Dilihat dari teknik membaca diatas dapat disimpulkan

bahwa pengenalan huruf dalam membaca sangat penting. Sebagai siswa Madrasah Ibtidaiyah pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar siswa untuk mampu membaca Al-Quran. Oleh karena itu anak pertama kali harus mengenal 29 huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya.

2) Pengenalan mad10 (panjang pendek)

Pengenalan mad disini dalam artian, siswa diharapkan mampu menentukan bacaan ayat Al-Quran yang dibaca panjang dan bacaan ayat Al-Quran yang dibaca pendek. Setelah siswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu siswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf-huruf tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran seringkali terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Quran. Siswa harus membedakan mana huruf yang harus dibaca panjang dan huruf yang harus dibaca pendek. Maka dari itu dalam hal ini peneliti dalam membaca Al-Quran menjadikan panjang pendek sebagai salah satu indikator untuk kemampuan membaca Al-Quran.³⁷

3) Syakal

Dalam membaca Al-Quran terdapat berbagai macam syakal yang harus diketahui sebelum membaca Al-Quran yaitu:

³⁷ Ahmad Mahfud, *Metodologi pembelajaran Al-Qur'an Bahasan tentang makharijal huruf dan tajwidnya*, Ebook: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023, 55.

Fathah	(َ)	Tanwin atas	(َْ)
Kasroh	(ِ)	Tanwin bawah	(ِْ)
Dhommah	(ُ)	Tanwin depan	(ُْ)
Sukum	(ْ)	syiddag / tasdid	(ّْ)

